

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (1978) dalam Sidabutar 2014, tekanan darah sama dengan atau diatas 160/95 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi. Data WHO tahun 2000 menunjukkan, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Ini membalikkan teori sebelumnya bahwa hipertensi banyak menyerang kalangan ”mapan”. Faktanya, di negara maju yang sarat kemakmuran justru hipertensi bisa dikendalikan.

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hipertensi merupakan gangguan system peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal, yaitu 140/90 mmHg. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2007 menunjukan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31,7%.

Diet adalah jumlah makanan dan minuman yang diperhitungkan untuk tujuan tertentu (Markam, 1999), menurut Soetrisno (2002). Hipertensi dapat di kendalikan dengan diet rendah garam. Yang dimaksud dengan garam disini adalah garam natrium, garam dapur adalah sumber natrium. Pemberian diet rendah garam

bertujuan membantu menghilangkan retensi garam/air dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan darah pada hipertensi (Mansjoer, 2001).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Dinoyo pada tanggal 5 Februari 2018 bahwa pada tahun 2016 terdapat 3208 penderita hipertensi dan pada 2017 naik menjadi 3313 penderita. Selain itu telah disampaikan oleh penanggung jawab Program LB(1) Puskesmas Dinoyo bahwa terdapat 10 pasien hipertensi yang kurang pengetahuan tentang diet rendah garam.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencaritahu ini, mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman (Notoatmodjo 2003).

Peneliti disini lebih mengutamakan kepada diet rendah garam yang sangat berpengaruh pada pasien dengan hipertensi. Karena dari diet tidak sesuai akan semakin menjadi masalah pada tekanan darahnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gangwich et al (2006) bahwa ketika seseorang memiliki kualitas tidur yang kurang baik, akan memicu stress psikologis dan fisik, sehingga terjadi peningkatan kadar garam dalam darah, menekan ekskresi garam dalam ginjal dan meningkatkan hemodinamik selama 24 jam, akibatnya terjadi meningkatkan kerja jantung sehingga terjadilah peningkatan tekanan darah. Suriadi, dkk (2013) mengatakan bahwa: dalam kasus kurangnya pengetahuan diet rendah garam, pengaruh terhadap tekanan darah tergantung kuatnya sugesti stressor atau stress psikis dan fisik yang diarahkan kepada organ yang mempunyai pengaruh besar terhadap tekanan darah seperti ginjal khususnya pada bagian adrenal korteks yang mensekresikan glucocorticoid yang menghasilkan hormon

kortisol yang dapat memicu kelenjar pituari bagian depan menskresikan ACTH (adreno corticotropin hormone). ACTH sendiri juga ikut berperan membantu menghasilkan aldosteron yang menyebabkan peningkatan penyerapan ion natrium (Na^+) dan air (H_2O) pada ginjal serta kalium (K^+) dan (H^+) sehingga dapat terjadi peningkatan tekanan darah.

Latar belakang di atas mendasari penulis untuk membuat karya tulis ilmiah tentang “Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi dengan Masalah Kurang Pengetahuan Diet Rendah Garam”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada: asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan diet rendah garam di Puskesmas Dinoyo Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan diet rendah garam di Puskesmas Dinoyo Malang?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan diet rendah garam di Puskesmas Dinoyo Malang.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

- a. melakukan pengkajian keperawatan hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan diet rendah garam di Puskesmas Dinoyo Malang;
- b. menetapkan diagnosis keperawatan hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan diet rendah garam di Puskesmas Dinoyo Malang;
- c. menyusun perencanaan keperawatan hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan diet rendah garam di Puskesmas Dinoyo Malang;
- d. melaksanakan tindakan keperawatan hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan diet rendah garam di Puskesmas Dinoyo Malang;
- e. melakukan evaluasi keperawatan hipertensi dengan masalah kurang pengetahuan diet rendah garam di Puskesmas Dinoyo Malang.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan. Khususnya mengenai diet rendah garam pada klien dengan hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi perawat dan puskesmas diharapkan penelitian ini secara tidak langsung dapat membantu dalam memberikan pelayanan pada pasien dengan hipertensi. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi institusi pendidikan untuk mata pelajaran asuhan keperawatan pada hipertensi. Bagi klien diharapkan asuhan keperawatan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan tentang diet rendah garam.